



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 133 - 144

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Club Mading dalam Pengembangan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar

Debbi Marisca¹, Sintha Wahjusaputri², Elin Driana³✉

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta^{1,2,3}

E-mail: dmarisca08@gmail.com¹, sinthaw@uhamka.ac.id², elin.driana@uhamka.ac.id³

Abstrak

Literasi adalah bagian integral dari proses pendidikan yang memungkinkan siswa mengakses, memahami, dan menerapkan pengetahuan, termasuk kemampuan menulis dalam berbagai bentuk teks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Club Mading dalam mengembangkan literasi menulis siswa di SDN Semper Barat 15 Pagi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Partisipan penelitian ini terdiri dari siswa kelas 5 yang menjadi anggota Club Mading, wali kelas 5, guru pembimbing Club Mading, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup pengumpulan, penyajian, kondensasi, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Club Mading memberikan kontribusi positif terhadap literasi menulis siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide, keterampilan berbahasa, dan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan berbagi informasi dengan teman-temannya. Dukungan dari guru pembimbing dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keberagaman kegiatan dan kolaborasi dengan program literasi lainnya untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Club Mading, Literasi Menulis, Pengembangan Keterampilan

Abstract

Literacy is an integral part of the educational process that enables students to access, understand and apply knowledge, including the ability to write in various forms of text. This study aims to analyze the role of the Mading Club in developing students' writing literacy at SDN Semper Barat 15 Pagi. The research used a descriptive qualitative method by combining three data collection techniques, namely interviews, observations and document studies. The participants of this study consisted of grade 5 students who are members of the mading club, grade 5 homeroom teacher, mading club supervisor, deputy curriculum, and school principal. The data analysis technique uses an interactive model that includes data collection, presentation, condensation, and verification. The results showed that the existence of the mading club made a positive contribution to students' writing literacy, especially in the aspects of idea development, language skills, and self-confidence. In addition, this activity also encourages students to be more active in reading and sharing information with their friends. Support from supervising teachers and a conducive school environment are important factors in the success of this program. This study recommends increasing the diversity of activities and collaboration with other literacy programs for more optimal results.

Keywords: Club Mading, Writing Literacy, Skill Development

Copyright (c) 2025 Debbi Marisca, Sintha Wahjusaputri, Elin Driana

✉Corresponding author :

Email : elin.driana@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9685>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

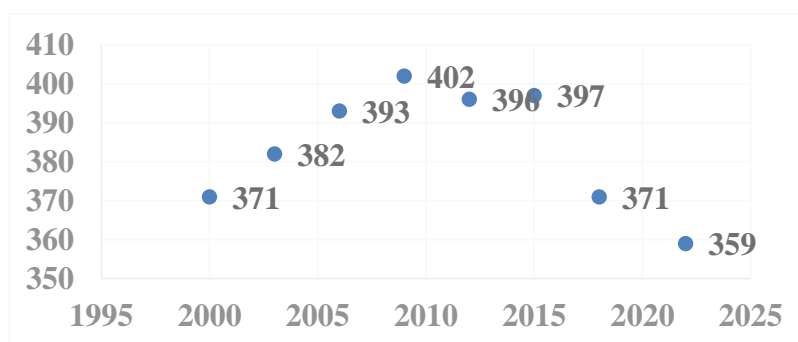
Literasi merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mencari informasi dengan membaca, menulis, dan memahami informasi dengan kritis (Utami & Yanti, 2022). Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu, meningkatkan pengetahuan, kesadaran sosial, berpikir kritis dan kreatif.

Literasi terbagi menjadi empat komponen yaitu literasi dasar, literasi fungsional, literasi tingkat tinggi, dan literasi spesial (OECD, 2019). Literasi dasar mencakup membaca, menulis, dan numerasi (OECD, 2019). Kemampuan literasi dasar seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca mereka. Literasi membaca mencakup kemampuan mendekode, memahami, dan menginterpretasikan teks (Grabe, 2014).

Membaca adalah kegiatan yang sangat fundamental bagi siswa sekolah dasar untuk memperluas pengetahuan dan memperoleh informasi baru. Literasi membaca melibatkan kemampuan membangun makna dari bahasa tertulis (Barton & Hamilton, 2012). Literasi membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat karena minat membaca yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa secara positif.

Literasi menulis merujuk pada kemampuan menghasilkan teks tertulis yang secara efektif menyampaikan makna dan mencapai tujuan komunikasi tertentu (Grabe, 2014). Menulis adalah salah satu kemampuan literasi yang esensial bagi siswa untuk dikembangkan. Literasi menulis tidak hanya membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka dengan baik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Anisa et al., 2021).

Tingkat literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar sebagaimana ditunjukkan oleh hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) masih sangat rendah. Pada penyelenggaraan PIRLS tahun 2011, siswa kelas empat di Indonesia memperoleh skor rata-rata 428 dan berada pada posisi ke-42 dari 45 negara. Adapun pada penyelenggaraan PIRLS sebelumnya, yaitu pada tahun 2006, siswa kelas empat di Indonesia memperoleh skor rata-rata 405 dan berada di posisi ke-41 dari 45 negara. Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia juga tampak dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali yang selalu menempatkan siswa Indonesia berusia 15 tahun di posisi-posisi terbawah. Skor siswa Indonesia dalam membaca pada penyelenggaraan PISA sejak tahun 2000 hingga 2022 ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Skor Siswa Indonesia dalam Membaca pada PISA 2000-2022 (Diolah dari OECD, 2023)

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Gipayana dalam Saputra et al (2020) mengungkapkan hasil survei dari *International Association for Educational Assessment* (IEA) yang menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa SD kelas VI di enam provinsi tidak mampu mengarang. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih fokus pada menghafal daripada praktik sehingga siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan menulis

(Kharizmi, 2019). Literasi membaca dan menulis sangat erat kaitannya, siswa mampu menulis dengan baik apabila didasarkan pada minat membaca yang tinggi (Sari, 2020).

Rendahnya literasi di kalangan siswa mendorong terbentuknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Dafit & Ramadan, 2020). Program ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua, serta melibatkan pihak lain seperti akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan dunia usaha untuk meningkatkan kesadaran dan kegemaran membaca (Wiedarti et al., 2017). Tujuan gerakan ini adalah membangkitkan minat literasi siswa, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta mengembangkan kemampuan mengolah informasi untuk memperkuat pengetahuan dan penanaman nilai-nilai budi pekerti. Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki keterampilan menulis yang memadai. Salah satu faktor penghambatnya yaitu terbatasnya media atau wadah yang mendukung kemampuan menulis di sekolah. Kemampuan literasi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar, seperti kemampuan intelektual, kondisi fisik, lingkungan, status sosial, dan dukungan orang tua (Navida et al., 2023).

SDN Semper Barat 15 Pagi merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di daerah Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara yang berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa. Salah satu upaya yang dilakukan berdasarkan GLS yaitu mengadakan pembiasaan literasi. Pembiasaan literasi yang dilakukan secara teratur dan konsisten diharapkan dapat terjadi perubahan yang signifikan pada peserta didik. Pembiasaan literasi ini dapat dilakukan selama 15-20 menit sehari dengan cara membaca bersama-sama atau mengunjungi perpustakaan (Permendikbud, 2015). Guru dapat memfasilitasi kegiatan ini dengan membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan dan menciptakan suasana yang nyaman dan bersih, sehingga peserta didik merasa senang dan betah saat membaca (Navida et al., 2023). Akan tetapi, upaya literasi di sekolah masih dikatakan belum memadai karena siswa hanya membaca dan menceritakan kembali buku yang telah mereka baca di depan panggung kreasi yang terletak di lapangan SDN Semper Barat 15 Pagi. Sebagaimana diketahui, literasi bukan hanya membaca. Oleh karena itu, SDN Semper Barat 15 Pagi memfasilitasi siswa yang ingin belajar menulis karya sastra berupa puisi, cerpen, dan novel melalui Club Mading.

Pemanfaatan mading sekolah merupakan salah satu upaya mewadahi siswa menuangkan ide kreativitasnya dan menumbuhkan literasi dalam bentuk tulisan. Menurut Maruka (2018), mading merupakan salah satu media komunikasi tertulis yang dipajang pada dinding dan dipandang efektif untuk meningkatkan literasi siswa. Namun, tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan peran mading dalam membentuk literasi siswa. Jika mading dikelola dengan baik, maka siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi, seperti membaca dan menulis, serta menuangkan ide dan kreativitas mereka. Penghargaan terhadap karya siswa juga dapat memotivasi mereka untuk terus berkarya dan meningkatkan literasi. Kegiatan literasi melalui mading sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis di Indonesia. Gerakan literasi diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia yang mengutamakan pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik pada siswa (Rizki et al., 2019).

Kegiatan Club Mading terbagi menjadi dua program, yaitu (1) program publikasi media melalui papan mading, dan (2) kelas menulis. Program kelas menulis yang diselenggarakan setiap hari Senin dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui penulisan cerpen dan novel per-blok dan menekankan pemahaman unsur intrinsik cerpen. Unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerpen adalah tokoh, latar, dan waktu (Umar, 2016).

Pada kelas menulis puisi, yang dinilai adalah pemilihan diksi yang disampaikan kepada pembaca dan cara membaca puisi. Selain menjadi buku antologi, penampilan karya siswa juga akan ditampilkan pada pembiasaan literasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas gerakan peningkatan literasi siswa melalui kegiatan mading sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian yang dilakukan

oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa gerakan literasi dengan memanfaatkan majalah dinding mampu menumbuhkan literasi membaca dan menulis siswa, serta mampu menumbuhkan sikap kebanggaan terhadap diri setiap siswa atas hasil karya yang dituangkan di mading. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) menunjukkan bahwa fungsi mading pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMP Negeri 4 Singaraja, antara lain: (1) alat komunikasi efektif, (2) sumber hiburan yang murah dan sederhana, (3) sarana pelatihan jurnalistik, (4) wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa, (5) pendorong minat siswa dalam berkreativitas, (6) media yang mendorong siswa untuk membaca, menilai, dan menanggapi. Dari dua penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan mading dapat menumbuhkan motivasi literasi membaca dan menulis pada siswa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Club Mading dalam mengembangkan literasi menulis siswa di SDN Semper Barat 15 Pagi. Meskipun pembiasaan literasi dan Club Mading sudah berjalan, efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menggali peran Club Mading dari perspektif yang beragam, yaitu dari siswa, wali kelas, guru pembimbing Club Mading, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan interaksi mendalam dan berkelanjutan dengan partisipan untuk memahami kehidupan sehari-hari dan dinamika individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam suasana yang alami dan nyata (Miles et al., 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap sistem yang dipelajari melalui pengumpulan data yang sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu (1) identifikasi kasus, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) menafsirkan hasil penelitian, dan (5) melaporkan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi yang sebenarnya terjadi (Hanim et al., 2023).

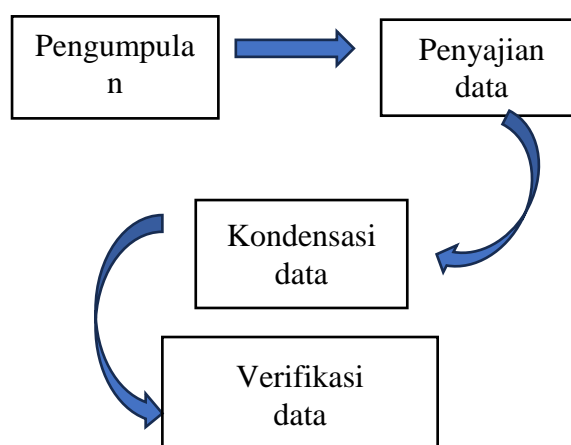
Teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumen dilakukan di SDN Semper Barat 15 Pagi. Pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan pedoman wawancara, namun tetap memberikan keleluasaan peneliti dalam bertanya (Rodiyah et al., 2023). Kegiatan wawancara dilakukan di taman baca sekolah dengan melibatkan enam orang informan yang terdiri atas dua orang siswa kelas 5 yang menjadi anggota Club Mading (kode A1 dan A2), tiga orang guru yang terdiri atas guru pembimbing club mading (kode B1), guru kelas 5 sebagai wali kelas dari siswa yang menjadi anggota Club Mading (kode B2), dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kepala sekolah. Wawancara terhadap informan dilakukan secara terpisah selama 30 menit dan direkam atas persetujuan setiap informan. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan yang sudah ada, yaitu berupa karya siswa dalam membuat buku antologi.

Tabel 1. Pemetaan Wawancara

| Aspek yang diteliti | Subjek wawancara | | | | |
|--|---------------------|-----------------|--------|--------------|-----------------|
| | Anggota Club Mading | Guru pendamping | Kepsek | Wali kelas 5 | Wakil kurikulum |
| Tujuan dan peran Club Mading, serta metode yang digunakan oleh guru pembimbing | | ✓ | | ✓ | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Tantangan yang dihadapi, manfaat bergabung, kebijakan sekolah, dan pandangan pentingnya literasi di sekolah dan Club Mading | ✓ | | |
| Korelasi antara kegiatan Club Mading dan kurikulum, serta Perbandingan antara siswa yang mengikuti Club Mading dengan yang tidak mengikuti Club Mading. | | ✓ | ✓ |

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang mencakup empat tahap, yaitu mengumpulkan data, mengondensasikan data, menyajikan data, dan memverifikasi data untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis. Kondensasi data yaitu menggabungkan data menjadi bentuk yang lebih singkat dan padat. Penyajian data yaitu pengorganisasian dan menggabungkan data hasil wawancara yang sudah diolah pada proses kondensasi, kemudian verifikasi data menjadi sebuah kesimpulan (Miles et al., 2014).



Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Interaktif (Diadaptasi dari Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan enam tema utama, yaitu 1) pentingnya literasi di sekolah dasar; 2) peran Club Mading dan guru pembimbing dalam mengembangkan literasi menulis siswa; 3) tantangan atau kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pembimbing; 4) kebijakan sekolah dan program GLS; 5) faktor pendukung dan penghambat Club Mading; dan 6) dampak positif dengan adanya Club Mading.

Pentingnya Literasi di Sekolah Dasar

Hasil wawancara dengan tiga orang guru sebagai informan penelitian ini menunjukkan kesamaan pandangan mengenai pentingnya literasi di lingkungan sekolah.

“Literasi di sekolah sangat penting, terutama di sekolah dasar, yang di mana awal pembiasaan baik berawal dari pendidikan dasar, sehingga siswa yang sudah biasa berliterasi khususnya literasi menulis,

akan terbiasa membuat karya. Harapannya ke depannya siswa bisa mengembangkan literasi menulis sehingga menjadi penulis masa depan.” (Guru B2)

“Literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan literasi, siswa dapat memperluas pengetahuan dan imajinasi.” (Guru B1)

Alasan-alasan yang dikemukakan oleh para guru tentang pentingnya literasi, sejalan dengan pandangan Rohman (2022) antara lain meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung melalui kebiasaan membaca; mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menerima, mengolah, dan menyikapi informasi; mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia sekolah dan meningkatkan kemampuan kekritisannya.

Tujuan dan Peran Club Mading

Tujuan utama dari Club Mading adalah memfasilitasi siswa dalam menulis dan mengembangkan kemampuan menulisnya. Tujuan utama tersebut disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan guru pembimbing dari Club Mading.

“Tujuan utama dari kegiatan Club Mading ini adalah untuk mengembangkan literasi menulis siswa, memperkaya kosakata, menumbuhkan rasa percaya diri, kreatif, dan minat mereka dalam berkarya melalui tulisan.” (Guru B1)

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Informan B2 selaku guru kelas 5 yang siswanya merupakan anggota Club Mading.

“Bahwa adanya Club Mading sangat positif, terutama dalam mengembangkan literasi menulis di kalangan siswa. Club Mading merupakan sarana yang efektif untuk melatih kemampuan menulis, berpikir kritis, serta kreativitas siswa. Alasan Club Mading menjadi sarana pengembangan literasi karena: (1) melatih kemampuan menulis seperti menyusun kata-kata, mengembangkan ide, merangkai cerita atau informasi yang menarik bagi pembaca. (2) meningkatkan minat baca dan literasi informasi, (3) mengasah kreativitas, (4) membangun rasa percaya diri, (5) mengajarkan kerja tim karena kegiatan Club Mading melibatkan banyak anggota dengan tugas berbeda, ini mengajarkan siswa bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai peran setiap anggota tim, (6) menulis untuk dijadikan karya, Club Mading memfasilitasi siswa untuk belajar dalam menulis sebuah cerpen, novel, puisi, dan karya sastra lainnya, memberikan pengalaman berharga bagi siswa, dan menumbuhkan rasa percaya diri.” (Guru B2)

Siswa yang mengikuti Club Mading tentu memiliki perbedaan dengan siswa yang tidak mengikuti Club Mading, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan informan Guru B2 sebagai berikut:

“Tentu ada bedanya antara siswa yang menjadi anggota Club Mading sama yang bukan anggota Club Mading. Perbedaan ini terlihat dari rasa percaya diri, penalaran, dan kreativitas.” (Guru B2)

Tujuan dan Peran Club Mading mampu memberikan pengalaman berharga kepada siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanastren (2023) pada penelitiannya bahwa adanya kegiatan mading mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreatifitas, dan minat baca siswa.

Tantangan siswa dalam menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siswa, teridentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam menulis, antara lain kesulitan memulai awal cerita dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengembangkan ide dan alur cerita.

“Awalnya saya merasa kebingungan pada tahap awal menulis cerita, menentukan alur cerita, menumbuhkan karakter dalam cerita dongeng, dan lain-lain. Akan tetapi, setelah mendapatkan pelatihan menulis cerita pembimbing Club Mading, saya sudah lebih memahami bagaimana caranya menulis cerita yang baik, mengembangkan ide dan alur cerita sehingga menjadi kalimat dan cerita yang padu.” (Siswa A1)

“Tantangan saya dalam menulis cerita yaitu apabila tema sudah ditentukan dari awal, karena saya harus menyesuaikan isi cerita dengan tema.” (Siswa A2)

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbania et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu dalam mengemukakan ide gagasan, mengembangkan kata menjadi kalimat, menentukan ejaan yang baik dan benar, dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Club Mading

Keberhasilan kegiatan Club Mading bergantung pada faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat Club Mading disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Club Mading

| | | | | | |
|--------------------------|--------------------------------------|----------------------------|---|---|---|
| Faktor pendukung | Kebijakan kepala sekolah | Peran guru dan siswa | Adanya sarana dan prasarana penunjang literasi Tingkat kemampuan menulis siswa yang beragam | Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan penerbit buku Keterbatasan waktu dalam pelatihan menulis | Ketersediaan dana Kurangnya keterlibatan orang tua |
| Faktor penghambat | Minimnya jumlah buku di perpustakaan | Minat membaca siswa rendah | | | |

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Club Mading dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dibedakan antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi (1) Komitmen kepala sekolah yang kuat untuk melaksanakan GLS. (2) partisipasi aktif guru, siswa, dan *stakeholders*. (3) ketersediaan dana untuk menyediakan buku di perpustakaan. Adapun faktor penghambat meliputi (1) keterbatasan jumlah buku di perpustakaan. (2) rendahnya minat membaca siswa. (3) kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan GLS (Kartikasari, 2022).



Gambar 3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan sekolah



Gambar 4. Sarana dan Prasarana Taman baca sekolah

Korelasi antara Kegiatan Club Mading dan Kurikulum Merdeka

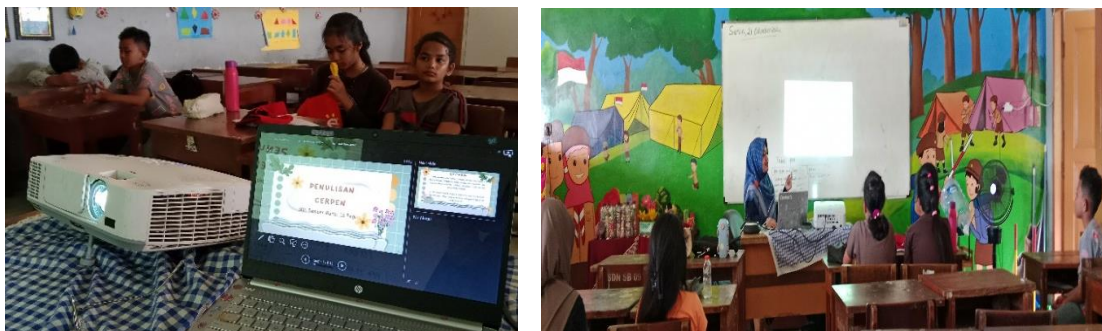
Kegiatan Club Mading tentu saja memiliki korelasi terhadap kurikulum merdeka di mana siswa bebas mengekspresikan apa yang mereka minati dan melatih berpikir kritis. Hasil wawancara dengan informan guru B3 sebagai berikut:

“Kegiatan Club Mading melatih siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi konten mading, mengembangkan ide kreatif, imajinatif dan bernalar kritis, serta menjadikan siswa pribadi yang lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila.” (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

Metode dan Pendekatan yang Digunakan Guru Pembimbing Club Mading

- Dalam Menulis Cerita Pendek

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan bersifat interaktif dan kolaboratif. Pada tahap awal siswa diberikan materi dasar tentang teknik menulis, seperti menyusun paragraf, membuat kalimat efektif, memilih kata-kata yang tepat, kemudian masuk ke materi menulis cerpen dan novel. Setelah itu, siswa dibimbing dengan cara diskusi kelompok dan latihan menulis dengan tema sederhana. Penulisan cerpen dimulai dengan latihan menulis pengalaman pribadi siswa anggota Club Mading, kemudian diajarkan cerita fiksi serta aturan dalam menulis cerita fiksi. Selanjutnya siswa diajak menulis cerita fiksi dengan tema sederhana dengan mengajak siswa berimajinasi. Kemudian guru pembimbing mengulas tulisan siswa dan mendiskusikannya secara bersama-sama untuk saling memberikan kritik dan masukan yang membangun terhadap tulisan satu sama lain. Hal ini juga sebagai pembelajaran untuk siswa agar dapat menghargai karya orang lain.



Gambar 5. Kegiatan Club Mading kelas menulis

- Dalam Pembuatan Materi Mading

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi mading yang dibuat oleh anggota Club Mading mencakup peringatan hari besar nasional atau keagamaan, infografis tentang materi pembelajaran, komik atau kartun edukatif, puisi dan cerpen. Berikut adalah contoh kegiatan Club Mading yang berkolaborasi dengan guru kelas 3 untuk mempelajari materi "Hemat Energi".



Gambar 6. Pembuatan konten Mading



Gambar 7. Hasil konten mading

Kolaborasi antara Pihak Sekolah dan Penerbit Buku

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan penerbit buku sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi siswa menuangkan karya tulisan ke dalam bentuk buku cetak dan memiliki hak cipta yang terdata dengan nomer ISBN dan QRQRBN. Penerbit memberikan dukungan dalam hal pelatihan menulis, memberikan wawasan tentang penerbitan dan prosedur penerbitan karya siswa menjadi buku kepada kepala sekolah dan guru pembimbing Club Mading. Beberapa pertemuan melalui *zoom meeting* juga dilakukan oleh pihak penerbit dengan anggota Club Mading, sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mempublikasikan karyanya. Kerjasama dengan penerbit *Collabowriter* memiliki beberapa keuntungan. Sebelum hasil karya siswa dipublikasikan, penerbit melakukan pengecekan plagiasi, editing, revisi, layout, hingga pembuatan cover buku yang disesuaikan dengan harapan guru pembimbing maupun hasil diskusi dengan guru, kepala sekolah, dan siswa Club Mading.



Gambar 8. Kerjasama Pihak Sekolah Dengan Penerbit Dalam Menerbitkan Bukuber-ISBN dan QRCBN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Club Mading memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan literasi menulis. Output yang didapat dari kegiatan Club Mading ini yaitu: tumbuhnya motivasi, sikap, dan minat siswa yang semakin berkembang mengenai literasi. Siswa menjadi mampu membuat karya tulis dengan kualitas penulisan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum bergabung menjadi anggota Club Mading. Siswa juga menjadi lebih percaya diri atas kemampuan dirinya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerjasama pihak sekolah dengan penerbit berperan penting dalam mendukung keberhasilan program Club Mading. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai. Pihak penerbit memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan kepada guru, kepala sekolah dan siswa, memotivasi, mempublikas, dan akses terhadap dunia penerbitan. Pada temuan penelitian ini juga ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya guru pembimbing Club Mading, keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas komputer, dan keragaman pemahaman siswa. Kendala ini harus diperhatikan agar kegiatan Club Mading berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Barton, D., & Hamilton, M. (2012). Local literacies. In *Literacy Education*. Routledge. https://www.routledge.com/Local-Literacies-Reading-and-Writing-in-One-Community/Barton-Hamilton/p/book/9780415691741?srsltid=AfmBOorsCsKIQ51vr3_pENWQG7-imaOQkaKIUQGcGz3Z15RIGnbD7R3M
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dewi, A. M. S. (2011). Majalah dinding sebagai implementasi kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di SMPN 4 Singaraja. *Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 0712011016, 1–15.
- Grabe, W. K. B. R. (2014). *Theory and Practice in Second Language Writing*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315835853>
- Hanim, L., Mesra, R., Pratiwi, S. H., Putri, P. O., Marlina, R., Zuriah, N., Widadiyah, Q., Rogahang, S. S. N., Larekeng, S. H., Syukrilla, W. A., & Samuel PD Anantadjaya. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Kanastren, O. R. (2023). Mading “Rucika” untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN Tambakaji 05

- 143 *Peran Club Mading dalam Pengembangan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar – Debbi Marisca, Sintha Wahjusaputri, Elin Driana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9685>
Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4182–4191.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 8(5), 94–102. <https://media.neliti.com/media/publications/477421-none-3621458c.pdf>
- Maruka, S. R. (2018). Poster pada majalah dinding Universitas Tadulako. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (p. 6). Sage Publications.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- OECD. (2019). *What the student know can do: Vol. I*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*.
- Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. (Pp. 1–8).
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan literasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 93–102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan menulis teks deksirpsi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 63–73. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/41963/pdf>
- Rizki, K., Kurniawan, A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., & Fiska, A. (2019). Revitalisasi rumah pintar laskar pelangi di gantung melalui budaya literasi humanitas. *KKN Pendidikan*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9282>
- Rodiyah, S., Driana, E., & Yuliatwati, S. (2023). Pembelajaran campuran di tengah kesenjangan digital: studi fenomenologi di Raudhatul Athfal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7191–7203. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5661>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Saputra, A., Rusmiatiningsih, & Bety. (2020). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi di SD Negeri 13 Rambang Niru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kreativitas*, 2(2), 27. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/creativity/article/download/10058/4150>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Umar, S. W. (2016). Peningkatan Keterampilan menulis teks cerpen dengan strategi copy the master melalui media audiovisual pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 1–15. <https://www.neliti.com/id/publications/119579/peningkatan-keterampilan-menulis-cerpen-dengan-strategi-copy-the-master-melalui>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh program literasi terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan : metode penelitian kualitatif , metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

144 *Peran Club Mading dalam Pengembangan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar – Debbi Marisca, Sintha Wahjusaputri, Elin Driana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9685>

Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., & Muldian, W. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. In P. Wiedarti & K. Laksono (Eds.), *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf